

Efektivitas Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Teknik Menyusui Ibu dalam Mendukung Pencegahan Stunting di Wilayah Pedesaan

Ellen Timmerman^{1)*}, Selvie Serly Rumagit²⁾, Kartini Tunga³⁾, Maulin Halimatunnisa⁴⁾
Email: timmermanellen7@gmail.com

^{1,2,3)} Fakultas Keperawatan, Universitas Sariputra Indonesia, Tomohon, Indonesia

⁴⁾ Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

ABSTRAK

Stunting adalah masalah gizi jangka panjang yang berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu upaya pencegahan yang efektif adalah pemberian ASI eksklusif 6 bulan pertama kehidupan. Namun, tingkat pengetahuan dan sikap terkait praktik tersebut masih belum optimal. Pemanfaatan media edukasi dengan audio visual dinilai dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap karena mengkombinasikan unsur visual-auditori. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis adanya pengaruh edukasi kesehatan berbasis media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan tehnik menyusui ibu sebagai upaya pencegahan stunting. Metodologi penelitian ini adalah desain penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan pendekatan pretest–posttest. Sampel berjumlah 30 ibu menyusui dengan bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kakas, Kabupaten Minahasa. Kelompok intervensi mendapatkan media audio visual, sedangkan kelompok kontrol menggunakan leaflet. Pengukuran menggunakan kuesioner terstandar. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann–Whitney ($\alpha=0,05$). Hasil Penelitian ini terdapat peningkatan signifikan pengetahuan dan teknik menyusui pada kedua kelompok setelah intervensi ($p<0,05$). Tidak ada perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan kelompok intervensi dan kontrol ($p=0,195$). Namun, terdapat perbedaan signifikan pada keterampilan teknik menyusui ($p=0,008$) dengan peningkatan lebih tinggi pada kelompok yang menggunakan edukasi media audio visual. Edukasi kesehatan berbasis audio visual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan teknik menyusui dibandingkan dengan penggunaan leaflet dan berpotensi menjadi strategi edukasi guna mendukung pencegahan stunting di wilayah pedesaan.

Kata kunci: Audio Visual; ASI Eksklusif; Teknik Menyusui; Edukasi Kesehatan; Stunting

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that impacts children's growth and development. One effective prevention effort is exclusive breastfeeding for the first 6 months of life. However, the level of knowledge and attitudes regarding this practice is still not optimal. The use of audio-visual educational media is considered to be able to improve knowledge and attitudes because it combines visual-auditory elements. To analyze the effect of audio-visual media-based health education on improving mothers' knowledge and attitudes regarding exclusive breastfeeding as an effort to prevent stunting. The study design used a quasi experiment with a pretest–posttest approach. The sample consisted of 30 breastfeeding mothers with infants aged 0–6 months in the working area of the Kakas Community Health Center, Minahasa Regency. The intervention group received audio-visual media, while the control group received leaflets. Measurements used a standardized questionnaire. Data analysis was performed using the Wilcoxon test and the Mann–Whitney test ($\alpha=0.05$). There was a significant increase in breastfeeding knowledge and techniques in both groups after the intervention ($p<0.05$). There was no significant difference in the level of knowledge of the intervention and control groups ($p=0.195$). However, there was a significant difference in breastfeeding technique skills ($p=0.008$), with a higher increase in the group using audiovisual media education. Audiovisual-based health education was proven to be more effective in improving breastfeeding technique skills compared to leaflets and has the potential to be an educational strategy to support stunting prevention in rural areas.

Keywords: Audiovisual; Exclusive Breastfeeding; Breastfeeding Technique; Health Education; Stunting

1. LATAR BELAKANG

Secara global, kejadian stunting masih cukup tinggi di negara berkembang. Hasil SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) 2024 menunjukkan angka stunting sebesar 22,7% yang cenderung lebih tinggi di daerah pedesaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesenjangan akses informasi, pelayanan kesehatan, dan praktik pengasuhan masih menjadi tantangan dalam upaya penurunan stunting (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Stunting merupakan salah satu masalah gizi jangka panjang yang hingga saat ini masih memerlukan perhatian utama di bidang kesehatan yang ditandai gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis pada 1.000 hari pertama kehidupan. Stunting berdampak pada fisik dan kognitif serta berisiko meningkatkan penyakit menular (Rahayu et al., 2018)..

Stunting disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah praktik pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif memiliki peran krusial dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Rehena et al., 2025). Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif di masyarakat belum memenuhi target yang diharapkan dikarenakan tingkat pengetahuan ibu yang masih terbatas, sikap yang kurang mendukung, serta kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang tepat. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Riskesdas 2022 menunjukkan bahwa praktik ASI eksklusif masih berada pada kisaran 40–50%. Rendahnya praktik pemberian ASI dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar, manfaat ASI eksklusif, masalah laktasi, serta faktor sosial dan budaya

(Rahayu et al., 2018; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2022)

Prevalensi stunting di Kabupaten Minahasa menunjukkan fluktuasi dalam tiga tahun terakhir, yaitu 16,5% pada tahun 2022, sebanyak 23,1% tahun 2023, dan pada tahun 2024 turun menjadi 19,4% namun masih berada di bawah rata-rata target nasional. Peningkatan signifikan pada tahun 2023 menunjukkan perlunya perhatian serius dalam upaya pencegahan. Capaian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kakas, pada tahun 2023 turun dari 63% menjadi 52% pada 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan dalam mempertahankan praktik menyusui eksklusif secara konsisten. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu yang rendah menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif (Andyna et al., 2024; Tampi et al., 2024). Hambatan seperti nyeri puting, persepsi ASI tidak cukup, tekanan keluarga, serta kurangnya dukungan sosial turut memengaruhi keberlanjutan pemberian ASI. Oleh karenanya, intervensi edukasi yang menarik, efektif, dan mudah dipahami oleh ibu, sangat diperlukan khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki beragam latar belakang pendidikan (Berutu & Harahap, 2025).

Pemilihan media edukasi menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan penyampaian informasi. Media audio visual dinilai lebih menarik dan mudah dipahami karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga dapat meningkatkan daya serap informasi dibandingkan metode konvensional seperti ceramah atau leaflet (Fauziah & Tridiyawati, 2023). Beberapa penelitian sebelumnya

didapatkan bahwa penggunaan media audio visual dalam edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap responden secara signifikan. Namun, penerapan metode ini dalam konteks pencegahan stunting melalui peningkatan pemahaman tentang ASI eksklusif masih perlu kajian lebih lanjut, khususnya dengan metode penelitian yang lebih kuat (Asyari & Hasnah, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk menganalisis efektivitas edukasi kesehatan menggunakan audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu mengenai pemberian ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan stunting.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pretest-posttest control group design. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kakas, Kabupaten Minahasa. Populasi adalah 53 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan. Sampel penelitian berjumlah 30 responden ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* terbagi menjadi dua kelompok (intervensi dan kontrol) masing-masing kelompok 15 responden.

Kelompok intervensi mendapatkan pendidikan kesehatan berbasis audio visual yang berisi informasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dalam pencegahan stunting. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh edukasi menggunakan metode konvensional, seperti ceramah atau media cetak. Intervensi dilakukan dalam durasi dan frekuensi yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pengukuran tingkat pengetahuan dan praktik pemberian ASI dilakukan sebanyak dua kali (pre-post)

menggunakan kuesioner.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis perbedaan skor pre-test dan post-test pada kedua kelompok. Uji Mann-Whitney digunakan menganalisis perbedaan efektivitas antar kedua kelompok. Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah dilakukan uji etik di Universitas Sariputra Tomohon No: 211-KEPK-FKIK-2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Demografi Ibu

Karakteristik Demografi	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Usia (tahun)				
16-20	4	26,7	1	7
21-35	10	66,7	11	73
36-40	1	6,7	3	20
Tingkat Pendidikan				
SD	1	7	0	0
SMPP	2	13	1	7
SMA	9	60	7	47
Diploma	1	7	4	27
S1	2	13	3	20
Pekerjaan				
Ibu Rumah Tangga	15	100	11	73
Honorir	0	0	3	20
Lainnya	0	0	1	7

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berusia reproduktif. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah dan tidak bekerja di sektor formal. Selain itu, sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengalaman menyusui sebelumnya.

Tabel 2.
Karakteristik Demografi Bayi

Karakteristik Demografi	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Usia (Bulan)				

1	2	13,3	2	13,3
2	3	20	5	33,3
3	4	26,7	1	6,7
4	0	0	1	6,7
5	4	26,7	3	20
6	2	13,3	3	20
Urutan anak ke-				
Anak pertama	6	40	4	26,7
Anak kedua	6	40	8	53,3
Anak ketiga	2	13,3	3	20
Anak keempat	1	6,7	0	0

Berdasarkan usia bayi, pada kelompok intervensi mayoritas bayi berusia 3 dan 5 bulan (masing-masing 26,7%), sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas berusia 2 bulan (33,3%). Berdasarkan urutan kelahiran, pada kelompok intervensi sebagian besar merupakan anak pertama dan kedua (masing-masing 40%), sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas merupakan anak kedua (53,3%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Intervensi Media Audio Visual				Kelompok Kontrol Leaflet			
	Pre Test		Post Test		Pre test		Post test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0	1	73,3	0	0	8	53,3
Cukup	9	60	4	26,7	7	46,7	5	33,3
Kurang	6	40	0	0	8	53,3	2	13,3

Total	1	10	1	10	1	10	1	10
	5	0	5	0	5	0	5	0

Hasil pengukuran menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum responsi pada kedua kelompok masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan skor pengetahuan pada kedua kelompok, namun peningkatan lebih signifikan terlihat pada kelompok yang mendapatkan intervensi media audiovisual. Perubahan ini menyatakan bahwa penyampaian informasi melalui media audio visual mampu meningkatkan pemahaman responden dibandingkan metode konvensional.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Teknik Menyusui Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Teknik Menyusui	Kelompok Intervensi Media Audio Visual				Kelompok Kontrol Leaflet			
	Pre Test		Post Test		Pre test		Post test	
	n	%	n	%	n	%	N	%
Baik	0	0	1	86,7	0	0	6	40
Cukup	7	46,7	2	13,3	6	40	8	53,3
Kurang	8	53,3	0	0	9	60	1	6,7
Total	1	10	1	10	1	10	1	10
	5	0	5	0	5	0	5	0

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian responden masih memiliki tehnik menyusui yang kurang mendukung terhadap praktik

pemberian ASI eksklusif. Setelah intervensi, terjadi perubahan ke arah yang lebih positif, terutama pada kelompok intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi menggunakan audio visual tidak hanya berpengaruh pada dimensi kognitif, tetapi juga mampu menciptakan sikap yang lebih mendukung terhadap perilaku kesehatan.

Tabel 5.

Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Ibu dan Teknik Menyusui Sebelum (Pre-Test) dan Sesudah (Post Test) Diberikan Edukasi Kesehatan Pada Kedua Kelompok

Variabel	Kelompok	Negatif Rank	Positif Rank	Ties	P-Value
Pengetahuan Ibu	Intervensi Audio Visual	0	14	1	0,000
	Kontrol Leaflet	0	9	6	0,005
Teknik Menyusui	Intervensi Audio Visual	0	15	0	0,000
	Kontrol Leaflet	0	12	3	0,001

Hasil analisis bivariat didapatkan terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok intervensi, baik pada variabel pengetahuan (0,000) maupun teknik menyusui (0,000). Sementara itu, pada kelompok kontrol, peningkatan yang terjadi cenderung lebih kecil dan tidak seluruhnya menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik.

Tabel 1. Hasil Uji Mann-Whitney Pengetahuan Ibu dan Teknik Menyusui Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Pada Kedua Kelompok

Variabel	Kelompok	Mean Rank	P-Value
Pengetahuan Ibu	Intervensi audio Visual	17,27	0,195
	Kontrol Leaflet	13,73	
Teknik Menyusui	Intervensi Audio Visual	19,07	0,008
	Kontrol Leaflet	11,93	

Berdasarkan hasil uji perbedaan antar kelompok, ditemukan bahwa nilai rata-rata variabel pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi setelah diberikan intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan ini menunjukkan efektivitas yang lebih baik dalam meningkatkan teknik menyusui ($p=0,008$), sedangkan peningkatan pengetahuan tidak berbeda secara signifikan antara kedua kelompok ($p=0,195$).

3.2 PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian ditemukan sebagian besar responden berusia 21–35 tahun. Usia ini merupakan usia reproduktif yang secara biologis dan psikologis berada pada fase yang lebih matang dalam menerima informasi kesehatan dan menerapkan praktik kesehatan, termasuk pemberian ASI eksklusif. Utami menyatakan bahwa ibu pada usia produktif cenderung lebih

responsif terhadap edukasi kesehatan karena memiliki kemampuan pemahaman dan kesiapan dalam menerapkan informasi yang diperoleh (Utami, 2024; Tampi et al, 2024). Hal ini juga didukung Amalia et al yang menyatakan bahwa pendidikan gizi menggunakan booklet dan video dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu balita mencegah stunting, terutama pada kelompok usia 20–35 tahun (Amalia et al, 2024).

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas merupakan ibu rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu memiliki peran lebih besar untuk merawat bayi dan memberikan ASI secara optimal. Namun demikian, status sebagai ibu rumah tangga tidak selalu menjamin keberhasilan pemberian ASI eksklusif apabila tidak disertai dengan pengetahuan dan keterampilan menyusui yang memadai. Penelitian Dina et al (2023) menyatakan bahwa faktor pekerjaan berpengaruh pada keberhasilan praktik pemberian ASI eksklusif, di mana ibu yang bekerja sering menghadapi keterbatasan waktu untuk menyusui. Oleh karena itu, intervensi edukasi kesehatan tetap diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu saat menyusui (Syahrudin et al, 2024).

Berdasarkan karakteristik bayi, distribusi usia bayi pada kedua kelompok berada dalam rentang 1–6 bulan yang merupakan periode penting dalam pemberian ASI eksklusif. Variasi usia bayi ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat diterapkan pada berbagai tahap awal kehidupan bayi. Penelitian meta-analisis oleh Permatasari, Simbolon, dan Yunita (2024) menyatakan pemberian ASI eksklusif 6 bulan pertama sangat efektif menurunkan risiko stunting. Urutan kelahiran anak juga dapat

memengaruhi pengalaman ibu dalam menyusui. Oktiawati et al (2023) melaporkan bahwa ibu dengan anak pertama biasanya memiliki perhatian lebih intensif terhadap pola pemberian ASI, sedangkan pada anak dengan urutan kelahiran lebih tinggi perhatian orang tua dapat terbagi.

Pengaruh Intervensi Edukasi Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu

Mayoritas pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi kesehatan pada kedua kelompok mengalami peningkatan. Peningkatan pengetahuan meningkat pada kelompok intervensi setelah diberikan intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Media audio visual merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan informasi karena melibatkan 2 indera yaitu penglihatan dan pendengaran, yang memicu informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Saindah (2023) menyatakan bahwa media audio visual meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan pemberian ASI eksklusif karena informasi disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Damayanti et al (2023) juga menemukan peningkatan pengetahuan ibu mengenai keutamaan ASI eksklusif melalui video edukasi, yang sangat berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan optimal anak usia dini. Selain itu, urutan kelahiran anak juga berpengaruh terhadap risiko stunting dan respons ibu terhadap edukasi kesehatan.

Pada kelompok kontrol yang menggunakan leaflet juga terjadi peningkatan pengetahuan, meskipun tidak sebesar kelompok intervensi. Leaflet tetap dapat menjadi media edukasi yang efektif

karena dapat dibaca kembali oleh responden sebagai bahan pengingat informasi kesehatan.

Pengaruh Edukasi terhadap Teknik Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik menyusui ibu mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan edukasi kesehatan, terutama pada kelompok yang mendapatkan intervensi. Sebelum intervensi, mayoritas pada kelompok intervensi memiliki teknik menyusui yang kurang tepat. Namun setelah diberikan intervensi audio visual, mayoritas ibu memiliki teknik menyusui yang baik. Hal ini menunjukkan intervensi edukasi media audio visual sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik menyusui karena mampu menampilkan demonstrasi secara langsung mengenai teknik menyusui yang benar. Berbeda dengan media cetak seperti leaflet yang hanya menampilkan gambar dan teks, media audio visual memungkinkan ibu melihat secara jelas langkah-langkah praktik menyusui.

Penelitian Sa'pang et al (2024) menunjukkan bahwa program edukasi berbasis teknologi yang memadukan media digital dan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam praktik menyusui serta mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Pengaruh Intervensi Edukasi terhadap Pengetahuan dan Teknik Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan tehnik menyusui yang signifikan pada kelompok intervensi dan kontrol namun lebih tinggi pada kelompok intervensi.

Hasil penelitian Nurfalah et al (2024) menyatakan bahwa edukasi kesehatan

mengenai pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya pemberian ASI dalam mencegah stunting. Selain itu, penelitian Asyari dan Hasnah (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai inisiasi menyusui dini. Media ini dinilai lebih efektif karena informasi dapat tersampaikan secara lebih jelas, menarik, serta mudah dipahami sehingga motivasi ibu untuk menerapkan praktik menyusui yang benar meningkat.

Efektivitas Edukasi Audio Visual dalam Mendukung Pencegahan Stunting

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Namun pada variabel tehnik menyusui terdapat perbedaan antara kedua kelompok dengan peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok intervensi.

Hal ini sejalan dengan temuan Asyari dan Hasnah (2023), media audiovisual yang menggabungkan unsur visual dan audio sangat membantu ibu dalam memahami dan menerapkan praktik inisiasi menyusui dini yang benar, sehingga dapat berpengaruh pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan pencegahan stunting pada anak. Dalam hal efektivitas peningkatan pengetahuan, media audio visual terbukti sangat efektif dalam memperdalam pemahaman ibu mengenai stunting dan cara menyusui yang benar, karena penyampaiannya yang menarik serta mudah diterima (Dusra, 2025).

Sementara itu, leaflet juga mampu menyampaikan informasi secara efektif, tetapi cenderung kurang interaktif dan memikat sehingga dampaknya sedikit lebih

rendah dibandingkan media audio visual (Utami, 2024). Keunggulan media audio visual terletak pada kemampuannya menggerakkan emosi dan menarik perhatian ibu, sehingga dapat mengurangi kesenjangan dalam literasi. Dalam hal pengaruh terhadap perubahan sikap, intervensi menggunakan media audio visual menunjukkan peningkatan sikap positif ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif dan perawatan anak (Azarta et al., 2024). Leaflet juga menghasilkan perubahan tehnik menyusui, namun sifatnya yang pasif dan lebih mengandalkan motivasi internal ibu membuat dampaknya lebih terbatas. Media audio visual unggul karena pendekatannya yang lebih menarik dan mempermudah pemahaman.

Penelitian Fauziah dan Tridiyawati (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media video edukasi mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai teknik menyusui karena informasi disampaikan secara visual dan praktis. Selain itu, media audio visual sangat sesuai digunakan di wilayah pedesaan karena dapat membantu ibu dengan tingkat literasi rendah untuk memahami informasi kesehatan dengan lebih mudah. Sebaliknya, leaflet hanya mengandalkan teks dan gambar yang kurang efektif untuk menjelaskan teknik menyusui yang kompleks. Demonstrasi audiovisual ini sangat membantu terutama bagi ibu dengan pendidikan rendah. Dalam hal kesesuaian untuk wilayah pedesaan, media audio visual sangat cocok digunakan karena mampu menjangkau ibu dengan tingkat literasi rendah dan keterbatasan akses informasi tertulis (Dusra, 2025; Saindah, 2023). Leaflet kurang optimal di wilayah tersebut karena bahan cetak tidak begitu diminati dan susah dipahami. Oleh karena

itu, media audio visual menjadi solusi tepat guna mengatasi hambatan literasi yang umum terjadi di pedesaan.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual dapat menjadi salah satu strategi efektif guna meningkatkan keterampilan ibu dalam menyusui dan dapat menjadi upaya pencegahan stunting.

4. KESIMPULAN

Edukasi kesehatan menggunakan media audio visual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan teknik menyusui dibandingkan media leaflet. Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam peningkatan pengetahuan ($p=0,195$). Oleh karena itu, media audio visual lebih direkomendasikan untuk meningkatkan keterampilan praktik menyusui sebagai upaya pencegahan stunting.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Kakas, tenaga kesehatan, kader kesehatan, serta seluruh ibu menyusui yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Sariputra Indonesia Tomohon atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Z., Pamungkasari, E. P., & Priyatama, A. N. (2024). Pengaruh edukasi gizi melalui video dan booklet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 34(4), 962–973.
- Andyna, C., Ritonga, N., Khairisma, K.,

- Husna, A., Nazaruddin, M., Hafni, N., & Alawi, M. F. (2024). Peningkatan kesadaran pemberian ASI eksklusif di Desa Tingkeum Kecamatan Nisam dalam upaya pencegahan stunting Kota Lhokseumawe. *Jurnal Solusi Masyarakat*, 2(1), 52–56.
- Asyari, D. P., & Hasnah, F. (2023). Efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 263–269.
- Azarta, R., Kurrahman, T., & Dwibarto, R. (2024). Pengaruh edukasi video audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2, 1333–1336.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2022). *Riset kesehatan dasar (Riskesdas) nasional*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Berutu, M., & Harahap, S. Y. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi 6–12 bulan di RSIA Murni Teguh. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(4), 169–185. <https://doi.org/10.62383/quwell.v2i4.2500>
- Damayanti, S., Apriani, F., Satria, O., Nasution, N., & Rosita, R. (2023). Efektivitas video edukasi ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 6(2), 934–940.
- Dusra, E. (2025). Dampak media audio visual terhadap pengetahuan ibu mengenai stunting pada balita di Dusun Waiselang Tahun 2024. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi*, 3(1), 222–230.
- Fauziah, S. L., & Tridiyawati, F. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan ASI eksklusif pada ibu primigravida. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science*, 3(3), 1171–1177.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Laporan status gizi Indonesia (SSGI) 2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nurfalah, A. L., Selvia, D., Depyanti, S. O., & Sopiah, P. (2024). Edukasi penyuluhan pentingnya ASI eksklusif untuk mencegah penyakit stunting. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(4), 1109–1119.
- Oktiawati, A., Hidayati, S., Atmaja, A. D., Madinati, B., & Lusiana, A. (2023). Edukasi stunting melalui media audiovisual pada ibu dengan anak stunting di Posyandu Mawar 2 Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 4(1), 72–85.
- Permatasari, R. P., Simbolon, D., & Yunita, Y. (2024). Pencegahan stunting melalui pemberian ASI eksklusif di Indonesia: Pendekatan meta-analisis. *Amerta Nutrition*, 8(1SP), 105–112.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study guide: Stunting dan upaya pencegahannya bagi mahasiswa kesehatan masyarakat*. CV Mine.
- Rehena, Z., Nendissa, A. R., & Talahatu, O. (2025). Penyuluhan ASI eksklusif dan 100 hari pertama kehidupan serta pemanfaatan pekarangan rumah untuk pencegahan stunting di Desa Kamal Kecamatan Kairatu Barat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2893–2901.
- Saindah, S. N. (2023). *Pengaruh edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Desa Sitardas Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023*.
- Sa'pang, M., Harna, H., Swamilaksita, P. D., Tambunan, M., & Usman, S. (2024). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu rumah tangga sebagai manager rumah tangga untuk pencegahan stunting melalui penerapan program KASEP di Puskesmas

Marga Jaya. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 481–490.

Syahrudin, A. N., Ningsih, N. A., Amiruddin, F., Juhanto, A., Handayani, S., Salsabila, P. Y., & Rahmadani, N. M. (2024). Edukasi pemberian ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan stunting. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 389–394.

Tampi, A., Timmerman, E., & Walanda, I. (2024). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan. *Dharma Medika*, 4(2), 5–14.

Utami, Q. Z. (2024). *Efektivitas penyuluhan gizi menggunakan media video dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam penanggulangan stunting* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).